

BAB III

TINJAUAN UMUM TENTANG USAHA DAN MUSIK

I. Tinjauan Umum Tentang Usaha

A. Pengertian Usaha

Di dalam entri usaha pada kamus bahasa Indonesia kontemporer di jelaskan bahwa usaha adalah ikhtiar, upaya dan daya upaya.¹ Pada kamus bahasa Indonesia untuk pelajar dijelaskan bahwa usaha adalah perbuatan (daya upaya) untuk mencapai sesuatu.² Di dalam kamus lengkap bahasa Indonesia pengertian usaha adalah kegiatan dengan mengerahkan tenaga, pikiran atau badan untuk mencapai suatu maksud.³

Sedangkan di dalam UU No. 3 Tahun 1982 tentang wajib daftar perusahaan, usaha adalah setiap tindakan, perbuatan atau kegiatan apapun dalam bidang perekonomian yang dilakukan setiap pengusaha atau individu untuk tujuan memperoleh keuntungan atau laba.⁴

Yusuf Al-Qardhawi mengemukakan, usaha yaitu memfungsikan potensi diri untuk berusaha secara maksimal yang dilakukan manusia, baik lewat gerakan tubuh ataupun akal untuk menambah kekayaan, baik dilakukan

¹ Peter Salim, Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modern English Press, 2002), h. 1695

² Meity Taqdir Qodratillah dkk, *Kamus Bahasa Indonesia Untuk Pelajar*, (Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2011), h. 595

³ Andini T. Nirmala, Aditya A. Pratama, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Prima Media, 2003), h. 522

⁴ Ismail Solihin, *Pengantar Bisnis Pengnalan Praktis dan Studi Kasus*, (Jakarta: Kencana, 2006), h. 27

secara perseorangan ataupun secara kolektif, baik untuk pribadi ataupun untuk orang lain.⁵

B. Dasar Hukum Tentang Usaha

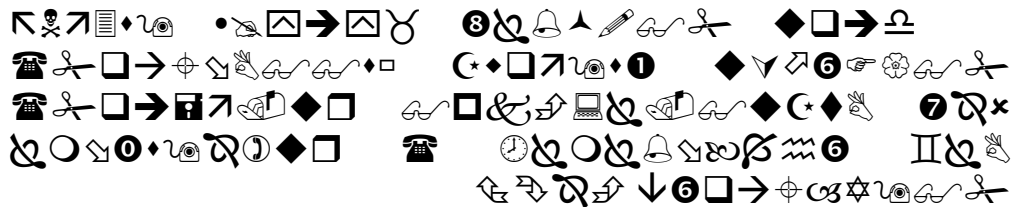
Perubahan dan perkembangan zaman yang terjadi dewasa ini menunjukkan kecenderungan yang cukup memprihatinkan, namun sangat menarik untuk dikritisi. Praktek atau aktivitas hidup yang dijalani umat manusia di dunia pada umumnya dan di Indonesia pada khususnya, menunjukkan kecenderungan pada aktivitas yang banyak menanggalkan nilai-nilai atau etika ke-Islaman, terutama dalam usaha bisnis.

Padahal secara tegas Rasulullah SAW pernah bersabda bahwa perdagangan (usaha bisnis) adalah suatu lahan yang paling banyak mendatangkan keberkahan. Dengan demikian, aktivitas perdagangan atau usaha bisnis nampaknya merupakan arena yang paling memberikan keuntungan. Namun harus dipahami, bahwa praktek-praktek usaha bisnis yang seharusnya dilakukan setiap manusia menurut ajaran islam telah ditentukan batas-batasannya. Oleh karena itu, Islam memberikan kategorisasi usaha bisnis yang diperbolehkan (halal) dan usaha bisnis yang dilarang (haram).⁶

⁵ Yusuf Al Qardhawi, *Norma dan Etika Ekonomi Islam*, alih bahasa oleh Zainal Arifin dan Dahlia Husin, (Jakarta: Gema Insani Press, 1997), h. 104

⁶ Muhammad, Lukman Fauroni, *Visi Al-Qur'an Tentang Etika Bisnis*, (Jakarta: Salemba Diniyah, 2002), h. 129-131

Dasar hukum usaha adalah Firman Allah SWT:



Artinya: “Dialah yang menjadikan bumi untuk kamu yang mudah dijelajahi, maka jelajalah di segala penjurunya dan makanlah sebagian dari rezeki-Nya. Dan hanya kepada-Nyalah kamu (kembali setelah) dibangkitkan”. (Q.S Al-Mulk: 15)⁷

Ayat ini merupakan mabda’ (prinsip) Islam. Bumi ini oleh Allah diserahkan kepada manusia dan dimudahkannya. Oleh karena itu, manusia harus memanfaatkan nikmat yang baik ini serta berusaha di seluruh seginya untuk mencari anugerah Allah itu.⁸

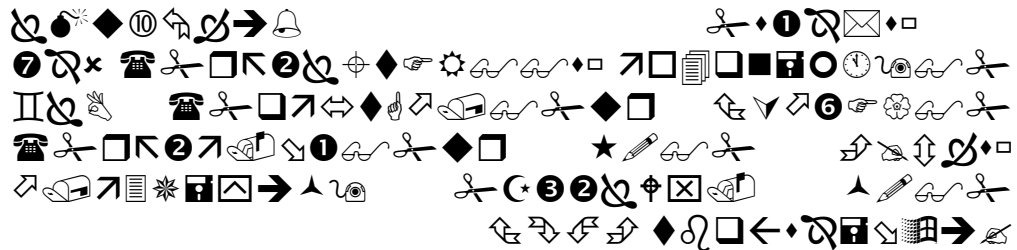
Al-syaibani menegaskan bahwa berusaha (bekerja) yang merupakan unsur utama produksi mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam kehidupan karena menunjang pelaksanaan ibadah kepada Allah SWT. Oleh karena itu, hukum berusaha (bekerja) adalah wajib.⁹ Hal ini didasarkan pada dalil berikut:

⁷ Departemen Agama RI, *Alqur’an dan Terjemahnya*, (Bandung: PT Syaamil Cipta Media, 2005), h. 563

⁸ Yusuf Al-qaradhawi, *Halal wal Haram fil Islam*, alih bahasa oleh Muammal Hamidy, (Surabaya: PT Bina Ilmu, 2010),

⁹ Adiwarmar Azwar Karim, *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2008), h. 258

Firman Allah SWT:



Artinya: “Apabila shalat telah dilaksanakan, maka bertebaranlah kamu di bumi, carilah karunia Allah dan ingatlah Allah sebanyak-banyak agar kamu beruntung”. (Q.S Al-Jumu’ah: 10).¹⁰

Ajaran islam sangat menganjurkan seseorang untuk berusaha dan menjadi *enterpreneurship*, jiwa berusaha tersebut seharusnya menjadi bagian dari hidupnya. Islam mengajarkan kepada pemeluknya agar berusaha dan beramal.¹¹ Firman Allah SWT:



Artinya: “Dan katakanlah, Bekerjalah kamu, maka Allah akan melihat pekerjaanmu, begitu juga Rasul-Nya dan orang-orang mukmin...”. (Q.S At-Taubah: 105)¹²

¹⁰ Departemen Agama, *op.cit.*, h. 554

¹¹ Nur Asnawi, *Kewirausahaan Dalam Perspektif Islam*, (Malang: Jurnal Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Malang, 2006), h. 15

¹² Departemen Agama, *op.cit.*, h. 203

Rasulullah SAW menjelaskan tentang keutamaan usaha dengan tangannya sendiri, sebagaimana sabda beliau:

عَنِ الْمُقْدَامِ بْنِ مَعْدٍ يُكْرِبُ الزُّبَيْدِيَّ، عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَا كَسَبَ الرَّجُلُ كَسْبًا أَطْيَبَ مِنْ عَمَلٍ يَدِهِ، وَمَا أَنْفَقَ الرَّجُلُ عَلَى نَفْسِهِ وَأَهْلِهِ وَوَلَدِهِ وَخَادِمِهِ فَهُوَ صَدَقَةٌ. (رواه ابن ماجه)

Artinya: “Dari Miqdam bin Ma’dikarib Az-Zubaidi, dari Rasulullah SAW bersabda, ‘tidaklah seseorang mendapatkan sesuatu yang lebih baik daripada yang ia dapatkan dari hasil usahanya sendiri. Dan apa yang dinafkahkan oleh seseorang untuk dirinya, keluarganya, anaknya, dan pelayannya adalah (bernilai) sedekah’”. (H.R Ibnu Majah)¹³

Rasulullah SAW bersabda:

عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ أَطْيَبَ مَا أَكَلَ الرَّجُلُ مِنْ كَسْبِهِ وَإِنْ وَلَدَهُ مِنْ كَسْبِهِ. (رواه ابن ماجه)

Artinya: “Dari Aisyah RA, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, ‘Sesungguhnya hal terbaik yang dimakan oleh seseorang adalah apa yang ia dapat dari hasil usahanya sendiri, dan sungguh anaknya adalah hasil usahanya’”. (H.R Ibnu Majah)¹⁴

Rasulullah SAW bersabda:

¹³ Muhammad Nasiruddin Al Albani, *Shahih Sunan Ibnu Majah*, alih bahasa oleh Ahmad Taufiq Abdurrahman, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2007), cet. Ke-1, jilid 2, h. 294

¹⁴ *Ibid.*

عَنِ الْمُقْدَامِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ:
مَا أَكَلَ أَحَدٌ طَعَامًا قَطُّ خَيْرًا مِنْ أَنْ يَأْكُلَ مِنْ عَمَلٍ يَدِهِ وَإِنَّ نَبِيَّ اللَّهِ دَاوُدَ
عَلَيْهِ السَّلَامُ كَانَ يَأْكُلُ مِنْ عَمَلٍ يَدِهِ. (رواه البخاري)

Artinya: “Dari Miqdam RA. Dari Rasulullah SAW bersabda: ‘Tiada seorang makan sesuatu makanan lebih baik daripada makan dari hasil usahanya sendiri. Sesungguhnya Nabiullah Daud AS biasa makan dari hasil usahanya sendiri’”. (H.R Bukhari)¹⁵

C. Macam-Macam Usaha

a. Usaha-Usaha Yang Dihalalkan

Usaha merupakan suatu keniscayaan dalam hidup manusia, dan ia merupakan satu bukti bahwa ia telah melaksanakan tugasnya sebagai khalifah di muka bumi. Nilai-nilai islam dalam usaha akan dapat diwujudkan hanya dengan tekad yang kuat bahwa usaha adalah bagian ibadah kepada Allah SWT. Dengan mengikuti aturan dan etika yang telah digariskan dalam Islam, I. Allah ia akan mendapat keberhasilan yang sempurna. Namun itu semua tetap mengacu kepada dua hal yang utama yaitu memelihara dan menjaga *hablum minallah* dan *hamblum minannas* dengan baik.¹⁶

Islam melalui tauladan Rasulullah SAW dan para khalifah yang selalu terjaga tindakannya, menunjukkan betapa pentingnya arti perdagangan

¹⁵ Mustafa Muhammad ‘Imaraha, *Jawahir al-Bukhari wa Syarh al-Qisthilani*, (Beirut: Dar Ihya’i al Kutubu al ‘Arabiyyah, tt), h. 218

¹⁶ Heri Sunandar, *Kewirausahaan Dalam Perspektif Islam*, (Pekanbaru: Jurnal Hukum Islam Fakultas Syari’ah Dan Ilmu Hukum UIN Suska Riau, 2009), vol. IX, no. 2, h. 56

(usaha). Abu Bakar ra menjalankan usaha perdagangan pakaian, Umar bin Khattab ra memiliki usaha bisnis perdagangan jagung, dan Utsman bin Affan ra memiliki usaha perdagangan pakaian. Sebenarnya, Islam secara aktif mendorong kaum muslimin untuk melakukan usaha bisnis dan perdagangan.¹⁷

1. Pekerjaan Dalam Bidang Pertanian

Didalam al-Quran Allah SWT menyebutkan bahwa bumi ini disediakan untuk menumbuhkan tumbuh-tumbuhan dan menjadi produser bagi apa yang ada di bumi ini.¹⁸

Firman Allah SWT:



Artinya: “Dan Allah menjadikan bumi untukmu sebagai hamparan. Agar kamu dapat pergi kian kemari di jalan-jalan yang luas. (Q.S Nuh: 19-20).¹⁹

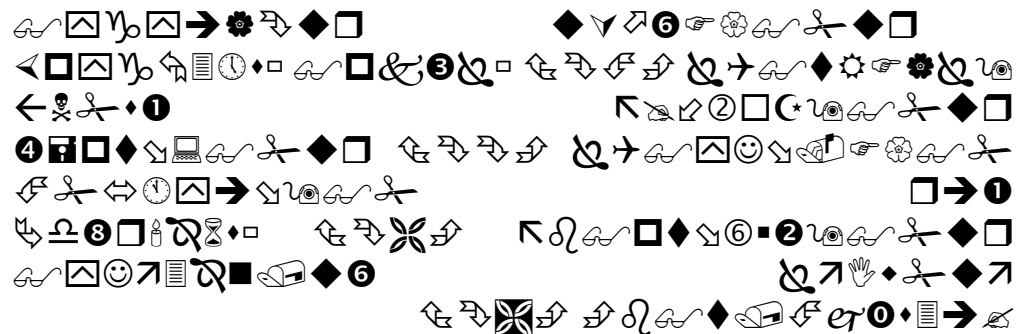
Allah SWT menjelaskan dalam al-Qur'an proses-proses yang mendasari bidang pertanian dan perkebunan: bagaimana hujan diturunkan dan mengalir di seluruh permukaan bumi, membuatnya subur dan dapat ditanami, bagaimana angin memainkan peranan yang penting dalam menyebarkan benih-benih, dan bagaimana tanaman bertumbuh.

¹⁷ Muhammad, Lukman Fauroni, *op.cit.*, h. 133

¹⁸ Yusuf Al-Qaradhwai, *op.cit.*, h. 171

¹⁹ Departemen Agama, *op.cit.*, h. 571

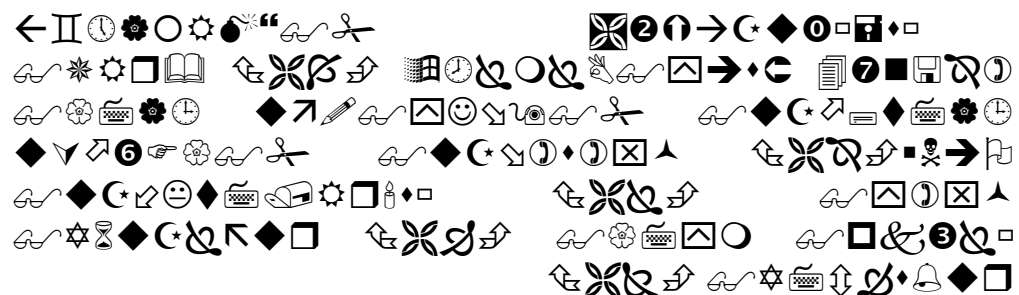
Firman Allah SWT:



Artinya: “Dan bumi telah dibentangkan-Nya untuk mahluk-Nya. Di dalamnya ada buah-buahan dan pohon kurma yang mempunyai kelopak mayang. Dan biji-bijian yang berkulit dan bunga-bunga yang harum baunya. Maka nikmat Tuhanmu yang manakah yang kamu dustakan?”. (Q.S Ar-Rahman:10-13)²⁰

Allah menyebutkan tentang air, Ia mudahkan dengan diturunkan melalui hujan dan mengalir di sungai-sungai, kemudian dengan air itu dihidupkan bumi yang tadinya mati.

Firman Allah SWT:



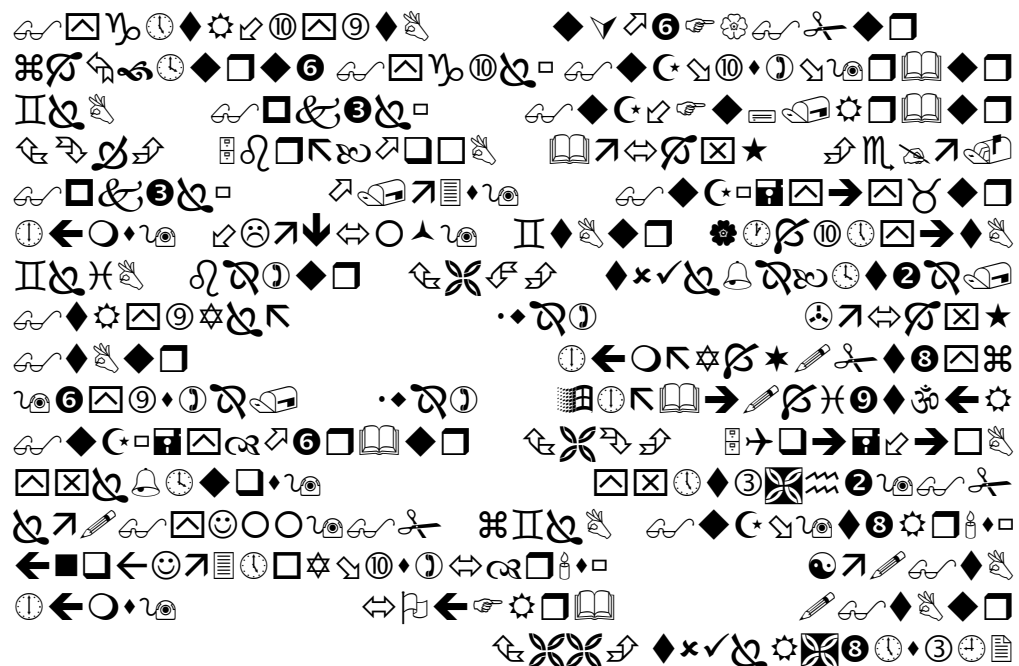
Artinya: “Maka hendaklah manusia itu memperhatikan makanannya. Kamilah yang telah mencurahkan air melimpah (dari langit). Kemudian

²⁰ Ibid.

kami belah bumi dengan sebaik-baiknya. Lalu disana kami
tumbuhkan biji-bijian, dan anggur dan sayur-sayuran.” (Q,S
'Abasa: 24-28)²¹

Tentang angin yang dilepas Allah SWT dengan membawa
kegembiraan, diantaranya dapat menggiring awan dan mengawinkan tumbuh-
tumbuhan.

Firman Allah SWT:



Artinya: “Dan Kami telah menghamparkan bumi dan kami pancangkan
padanya gunung-gunung serta Kami tumbuhkan disana segala
sesuatu menurut ukuran. Dan kami telah menjadikan padanya
sumber-sumber kehidupan untuk keperluanmu, dan (Kami ciptakan
pula) mahluk-mahluk yang bukan kamu pemberi rezekinya. Dan
tidak ada sesuatu pun, melainkan pada sisi Kamilah khazanahnya,
kami tidak menurunkannya melainkan dengan ukuran tertentu. Dan
kami telah meniupkan angin untuk mengawinkan dan kami
turunkan hujan dari langit, lalu kami beri minum kamu dengan (air)

²¹ Ibid.

itu, dan bukanlah kamu yang menyimpannya.” (Q.S Al-hijr: 19-22)²²

Ayat-ayat ini merupakan kabar gembira dari Allah SWT kepada umat manusia tentang nikmatnya bercocok tanam serta mudahnya jalan-jalan untuk bercocok tanam itu.²³

Dan sabda Rasulullah SAW:

عَنْ جَابِرِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا مِنْ مُسْلِمٍ يَغْرِسُ غَرْسًا إِلَّا كَانَ مَا أَكَلَ مِنْهُ لَهُ صَدَقَةٌ, وَمَا سُرِقَ مِنْهُ لَهُ صَدَقَةٌ, وَمَا أَكَلَ السَّبْعُ مِنْهُ لَهُ فَهُوَ لَهُ صَدَقَةٌ, وَمَا أَكَلَتِ الطَّيْرُ مِنْهُ لَهُ صَدَقَةٌ, وَلَا يَرْزُؤُهُ أَحَدٌ إِلَّا كَانَ لَهُ صَدَقَةٌ. (رواه المسلم)

Artinya: “Dari Jabir RA, dia berkata, ‘Rasulullah SAW bersabda, tidak ada seorang muslim pun yang menanam suatu tanaman melainkan apa yang dimakan dari tanaman tersebut merupakan suatu sedekah, apa yang dicuri dari tanaman tersebut juga merupakan suatu sedekah, apa yang dimakan binatang buas dari tanaman tersebut juga merupakan suatu sedekah, apa yang dimakan burung dari tanaman tersebut juga akan menjadi sedekah, dan tidak ada seorang pun yang mengambil sesuatu dari tanaman tersebut, maka hal itu juga menjadi sedekah baginya’”. (H.R Muslim)²⁴

2. Pekerjaan Dalam Bidang Industri

Disamping bidang pertanian, kaum muslimin juga di dorong untuk mengembangkan kemampuan dalam bidang industri, yang sangat penting

²² *Ibid.*

²³ Yusuf Al-Qaradhawi, *op.cit.*, h 173

²⁴ Muhammad Nasiruddin Al Albani, *Ringkasan Shahih Muslim*, alih bahasa oleh KMCP, Imron Rosadi, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2007), cet. Ke-3, h. 687

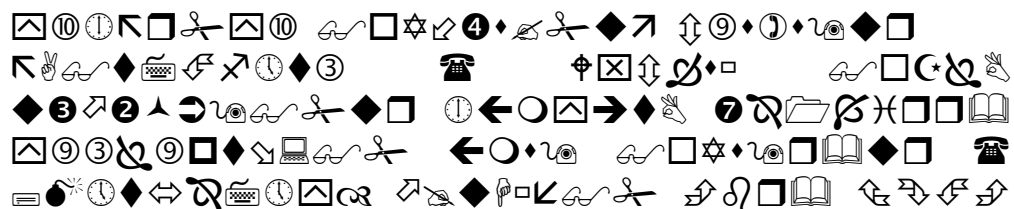
untuk mempertahankan hidup dan memperbaiki masyarakat. Sebenarnya, pengembangan kemampuan dalam bidang ini hukumnya *fardhu kifayah*.²⁵

Imam Ghazali berkata: “Adapun yang termasuk fardhu kifayat ialah ilmu yang tidak dapat tidak dibutuhkan dalam menegakkan urusan-urusan dunia seperti kedokteran karena kedokteran itu suatu kepastian (dharuri) dalam kebutuhan dalam menjaga kekalnya tubuh. Dan seperti berhitung karena itu diperlukan dalam pergaulan, membagi wasiat, warisan, dll”.²⁶

Inilah ilmu-ilmu yang seandainya suatu negeri tidak ada yang menegakannya maka penduduk negeri itu berdosa. Dan apabila seorang menegakannya maka cukuplah dan gugurlah fardhu itu dari orang lain. Maka tidak heran perkataan kami bahwa kedokteran dan hitung termasuk fardhu kifayah. Sesungguhnya pokok-pokok perindustrian juga termasuk fardhu kifayah seperti pertanian, perajutan dan politik bahkan pembekaman dan penjahitan karena seandainya negeri itu kosong dari tukang jahit maka binasalah negeri itu.²⁷

Al-Qur'an telah mengisyaratkan supaya memperbanyak bidang-bidang perindustrian dengan disebutnya sebagai nikmat kurnia Allah SWT.

Firman Allah SWT yang menceritakan nabi Daud, yaitu:



²⁵ Muhammad, Lukman Fauroni, *op.cit.*, h. 135-136

²⁶ Imam Al Ghazali, *Ihya' Ulumiddin*, (Semarang: CV. Asy Syifa, 2003), jilid 1, h. 53

²⁷ *Ibid.*



Artinya: “Dan sungguh, telah Kami berikan kepada Dawud karunia dari Kami. (Kami berfirman), ‘wahai gunung-gunung dan burung-burung! Bertasbihlah berulang-ulang bersama Dawud,’ dan Kami telah melunakkan besi untuknya, (yaitu) buatlah baju besi yang besar-besar dan ukurlah anyamannya; dan kerjakanlah kebajikan. Sungguh, Aku maha melihat apa yang kamu kerjakan”. (Q.S Saba’: 10-11)²⁸

Firman Allah SWT:



Artinya: “Dan Kami ajarkan (pula) kepada Dawud cara membuat baju besi untukmu, guna melindungi kamu dalam peperanganmu. Apakah kamu bersyukur (kepada Allah)?”. (Q.S Al-anbiya: 80)²⁹

3. Pekerjaan Dalam Bidang Profesional

Banyak profesi yang biasanya dipandang rendah mendapat kedudukan yang baik dalam Islam. Sebagai contoh, Nabi Musa AS bekerja sebagai buruh bagi seorang yang sudah sangat tua. Beliau bekerja selama delapan tahun untuk dapat dikawinkan dengan salah satu putrinya. Firman Allah SWT:



²⁸ Departemen Agama, *op.cit.*, h. 585

²⁹ *Ibid.*

Artinya: “Dan salah seorang dari kedua (perempuan) itu berkata, ‘wahai ayahku, jadikanlah ia sebagai pekerja (pada kita), sesungguhnya orang yang paling baik yang engkau ambil sebagai pekerja (pada kita) ialah orang yang kuat dan dapat dipercaya”. (Q.S Al-Qashash: 26)³⁰

Ibnu Abbas meriwayatkan bahwa Nabi Dawud as bekerja sebagai tukang besi untuk membuat baju besi, Nabi Adam as sebagai petani, Nabi Nuh as sebagai tukang kayu, Nabi Idris sebagai klirmaker, Nabi Musa as sebagai penggembala kambing.

Rasulullah SAW juga bekerja sebagai penggembala kambing selama beberapa tahun dan itu pun bukan kambingnya sendiri, tetapi beliau menggembala dengan upah milik sebagian penduduk mekkah. Sebagaimana sabda Beliau:

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَا بَعَثَ اللَّهُ نَبِيًّا إِلَّا رَعَى الْغَنَمَ، فَقَالَ أَصْحَابُهُ: وَأَنْتَ؟ قَالَ: نَعَمْ، كُنْتُ أَرْعَاهَا عَلَى قَرَارِيطَ لِأَهْلِ مَكَّةَ (رواه أحمد والبخار و ابن ماجه)

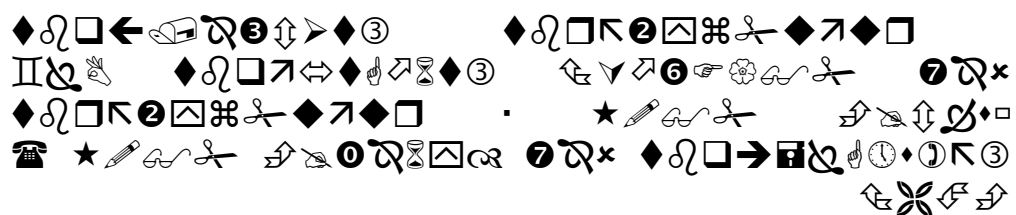
Artinya: “Dan dari Abu Hanifah dari Nabi SAW, ia bersabda: ‘Allah tidak mengutus seorang nabi pun, melainkan Nabi itu mesti menggembala kambing’. Lalu para sahabatnya bertanya: dan engkau juga? Nabi pun menjawab: ‘Ya, aku juga pernah menggembala kambing milik penduduk Makkah dengan beberapa qirath”. (HR. Ahmad, Bukhari dan Ibnu Majah)³¹

4. Usaha Dengan Jalan Berdagang

³⁰ *Ibid.*

³¹ Asy-Syekh Faisal bin Abdul Aziz al-Mubarak, *Nailul Authar*, alih bahasa oleh Mu’ammal Hamidy dkk, (Surabaya: PT Bina Ilmu, 2009), jilid 4, h. 1848

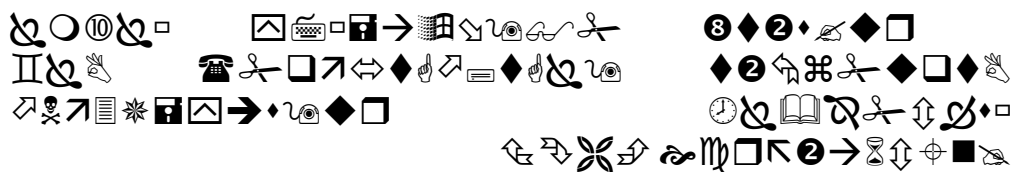
Islam melalui nash-nash al-Qur'an dan sunnah menganjurkan dengan keras supaya seseorang pergi berdagang, yang kemudian disebut mencari anugerah Allah. Sesudah itu, Allah menyebut orang-orang yang pergi berdagang diiringi dengan menyebut orang yang jihad fi sabilillah. Allah SWT berfirman:



Artinya: "... Yang lain berjalan di bumi mencari karunia Allah, dan yang lain berperang di jalan Allah...". (Q.S Al-Muzammil: 20)³²

Di dalam al-Qur'an, Allah memberikan anugerah kepada manusia dengan menyediakan jalan perdagangan dalam dan luar luar negeri dengan alat penghubung laut. Hingga kini tetap merupakan alat pengangkutan yang paling ampuh untuk perdagangan internasional. Untuk itu Allah berfirman dengan memudahkan transportasi laut dan menjalankan kapal-kapal dagang.³³

Firman Allah SWT:



³² Departemen Agama, *op.cit.*, h. 575

³³ Yusuf Al-Qaradhawi, *op.cit.*, h. 185

Artinya: “Dan disana kamu melihat kapal-kapal berlayar membelah laut agar kamu dapat mencari karunia-Nya dan agar kamu bersyukur”. (Q.S Fatir: 12) ³⁴

5. Berusaha (Bekerja) Sebagai Pegawai

Seorang muslim boleh saja bekerja mencari rezeki dengan jalan menjadi pegawai, baik itu pegawai negeri atau swasta selama dia mampu memikul pekerjaannya dan dapat menunaikan kewajiban.

Firman Allah SWT:



Artinya: “Dia (Yusuf) berkata: Jadikanlah aku bendaharawan negeri (Mesir), karena sesungguhnya aku adalah orang yang pandai menjaga, dan berpengetahuan”. (Q.S Yusuf: 55) ³⁵

Sabda Rasulullah SAW tentang masalah hakim sebagai berikut:

عَنْ أَبِي هَاشِمٍ، قَالَ: لَوْلَا حَدِيثُ ابْنِ بُرَيْدَةَ، عَنْ أَبِيهِ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: الْقَضَاءُ ثَلَاثَةٌ، اثنان في النَّارِ وَ واحدٌ في الْجَنَّةِ. رَجُلٌ عِلْمَ الْحَقِّ فَقَضَى بِهِ فَهُوَ فِي الْجَنَّةِ، وَ رَجُلٌ قَضَى لِلنَّاسِ عَلَى جَهْلٍ فَهُوَ فِي النَّارِ، وَ رَجُلٌ جَارٍ فِي الْحُكْمِ فَهُوَ فِي النَّارِ. لَقُلْنَا: إِنَّ الْقَاضِيَ إِذَا اجْتَهَدَ فَهُوَ فِي الْجَنَّةِ. (رواه ابن ماجه)

Artinya: “Dari Abu Hasyim ia berkata, Jika bukan karena sebuah hadits yang diriwalkan oleh Ibnu Buraidah dari Rasulullah SAW yang bersabda, ‘Jenis hakim ada tiga. Dua di neraka dan satu di surga. Seseorang yang mengetahui kebenaran kemudian ia menjustifikasi

³⁴ Departemen Agama, *op.cit.*, h. 436

³⁵ *Ibid.*

hukum dengan kebenaran tersebut, maka ia ditempatkan di surga. Dan seorang yang melakukan jastifikasi hukum terhadap manusia berdasarkan kebodohnya, maka ia di neraka. Seseorang yang melakukan kesewenang-wenangan dalam jastifikasi hukum, maka ia akan ada di neraka.’ Niscaya kami akan mengatakan bahwa jika seorang hakim melakukan ijihad (apapun hasil dari ijihadnya), maka ia akan ditempatkan di surga. (H.R Ibnu Majjah)³⁶

b. Usaha-Usaha Yang Diharamkan

Sejumlah usaha yang harus dihindari dan dilarang oleh Islam karena di dalamnya mengandung bahaya bagi masyarakat, baik terhadap akidahnya, akhlakunya, dan lain sebagainya akan dipaparkan berikut ini. Yaitu:

1. Perusahaan Minuman Keras

Perusahaan dan konsumsi alkohol dilarang dalam Islam. Sabda Nabi

SAW:

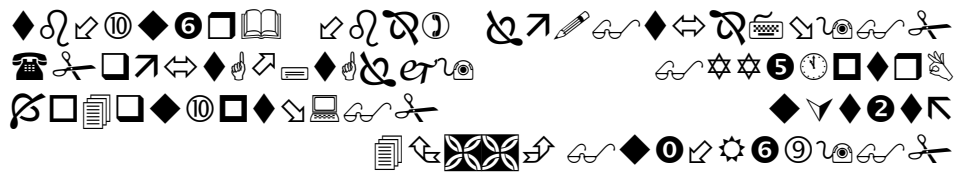
عَنْ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ (لُعِنَتْ الْخَمْرُ عَلَى عَشْرَةِ أَوْجُهٍ: بَعِينَهَا، وَعَاصَرَهَا، وَمُعْتَصَرَهَا، وَبَا ئِعَهَا، وَمُبْتَعَهَا، وَحَامِلَهَا، وَالْمَحْمُولَةَ إِلَيْهِ، وَآكَلَ ثَمْنَهَا، وَشَارِبَهَا، وَسَاقِيَهَا). (رواه ابن ماجه)

Artinya: “Dari Ibnu Umar RA, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda: (Dilaknat khamer atas sepuluh bagian, (yaitu): zatnya, perasannya, yang memerasnya, penjualnya, barang yang dijualnya, yang membawanya, alat yang membawanya, yang memakan hasil penjualannya, peminumnya dan yang menuangkannya)”. (H.R Ibnu Majah)³⁷

2. Transaksi dan Perdagangan Obat-Obat Terlarang

³⁶ Muhammad Nasiruddin Al Albani, *op. Cit.*, h. 359-360

³⁷ Muhammad Nashiruddin Al Albani, *Shahih Sunan Ibnu Majah*, alih bahasa oleh iqbal, mukhlis, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2007), cet. Ke-1, jilid 3, h. 208



Artinya: “... Dan janganlah kamu paksa hamba sahaya perempuanmu untuk melakukan pelacuran, sedang mereka sendiri menginginkan kesucian, karena kamu hendak mencari keuntungan kehidupan duniawi...”. (Q.S An-Nur: 33) ⁴¹

Rasulullah SAW juga melarang usaha dalam bidang pelacuran melalui haditsnya, beliau bersabda:

عَنْ مَسْعُودٍ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَا عَنْ ثَمَنِ الْكَلْبِ وَمَهْرِ الْبَغِيِّ وَحُلْوَانِ الْكَاهِنِ. (رواه ابن ماجه)

Artinya: “Dari Abu Mas’ud, ia mengatakan bahwa Nabi SAW telah melarang untuk menerima uang hasil penjualan anjing, mahar dari hasil prostusi, hadiah (tips) untuk dukun”. (H.R Ibnu Majah)⁴²

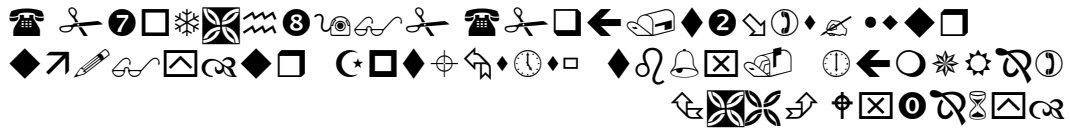
4. Usaha Tarian dan Seni Tubuh

Islam tidak dapat menerima apa yang disebut pekerjaan tarian hot dan semua pekerjaan yang dapat menimbulkan gairah. Islam mengharamkan semua macam hubungan lain jenis di luar perkawinan. Begitu juga setiap omongan atau pekerjaan yang dapat membuka pintu yang ada hubungannya dengan perbuatan haram.⁴³ Inilah rahasia dilarangnya zina oleh al-Qur’an, yaitu dengan ungkapan yang ampuh sekali:

⁴¹ *Ibid.*

⁴² Muhammad Nasiruddin Al Albani, *op.cit.*, h. 302

⁴³ Yusuf Al-Qaradhawi, *op.cit.*, h. 183



Artinya: “Dan janganlah kamu mendekati zina, (zina) itu sungguh suatu pekerjaan keji, dan suatu jalan yang buruk”. (Q.S Al-Isra’:32)⁴⁴

5. Usaha Melukis, Membuat Salib Dan Sebagainya

Islam melarang menggambar yang didalamnya terdapat ruh maka memiliki usahanya juga dilarang. Salah satu hadits yang diriwayatkan Ibnu Umar RA, Rasulullah SAW bersabda:

حَدَّثَنَا ابْنُ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ الَّذِينَ يَصْنَعُونَ الصُّورَ يُعَذَّبُونَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ يُقَالُ لَهُمْ أَحْيُوا مَا خَلَقْتُمْ.
(رواه البخاري و المسلم)

Artinya: “Diriwayatkan dari Ibnu Umar Radhi yallahu ‘anhu, dia telah berkata: Sesungguhnya Rasulullah SAW telah bersabda: ‘Orang-orang yang membuat atau melukis gambar-gambar akan disiksa pada hari kiamat. Mereka akan diperintah: Hidupkanlah apa yang telah kamu ciptakan”. (H.R Bukhari dan Muslim)⁴⁵

6. Perdagangan Yang Diharamkan

Islam pada prinsipnya tidak melarang perdagangan, kecuali ada unsur-unsur kezaliman, penipuan, penindasan dan mengarah pada sesuatu yang

⁴⁴ Departemen Agama, *op.cit.*, h. 285

⁴⁵ Ahmad Mudjab Mahall, *Hadits-Hadits Muttafaq ‘Alaih, Bagian Munakahat dan Mu’amalat*, (Jakarta: Prenada Media, 2004), cet. Ke-1, h. 354

dilarang oleh Islam. Misalnya memperdagangkan arak, babi, narkotik, berhala, patung, dan sebagainya.

Pada suatu hari Rasulullah SAW, keluar ke tempat shalat. Tiba-tiba dilihatnya banyak manusia yang sedang berjual-beli. Kemudian Rasulullah SAW bersabda:

عَنْ رِفْعَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ التُّجَّارَ
يُبْعَثُونَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ فُجَّارًا، إِلَّا مَنْ اتَّقَى اللَّهَ وَبَرَّ وَصَدَقَ (رواه ابن ماجه)

Artinya: “Dari Rifa’ah ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, sesungguhnya para pedagang akan dibangkitkan pada hari kiamat kelak sebagai orang yang banyak melakukan kejahatan, kecuali orang yang bertakwa kepada Allah, berbuat baik dan jujur (dalam perkataan)”.
(H.R Ibnu Majah)⁴⁶

Rasulullah juga melarang perdagangan mulamasah dan munabadzah.

Rasulullah SAW bersabda:

حَدَّثَ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
نَهَا عَنْ الْمُلْمَسَةِ وَالْمُنَابَذَةِ

⁴⁶ Muhammad Nasiruddin Al Albani, Shahih Sunan Ibnu Majah, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2007), cet. Ke-1, jilid 2, h. 297-298

Artinya: “Diriwayatkan dari Abi Hurairah ra, dia telah berkata: ‘Rasulullah

SAW melarang dua macam jual beli mulamasah dan munabadzah”.

(H.R Bukhari Muslim)⁴⁷

Mulamasah yaitu pembeli hanya menyentuh barang jualan tanpa diteliti dan munabadzah yaitu pembeli melontar sesuatu kepada barang jualan tanpa diteliti.

Rasulullah SAW juga melarang jual-beli buah-buahan yang belum tampak baik. Rasulullah SAW bersabda:

عَنْ جَابِرِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: نَهَا (أَوْ نَهَنَا) رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ بَيْعِ الثَّمَرِ حَتَّى يَطِيبَ (رواه المسلم)

Artinya: “Jabir ra, mengatakan bahwa Rasulullah saw melarang menjual

buah, kecuali setelah menjadi (tampak) baik. (H.R Muslim)⁴⁸

Dan sabda Rasulullah SAW:

عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ نَهَا عَنْ بَيْعِ النَّخْلِ حَتَّى يَزْهَوْ، وَعَنِ السُّنْبُلِ حَتَّى يَبْيَضَّ وَيَأْمَنَ الْعَاهَةُ، نَهَا الْبَائِعَ وَالْمُشْتَرِيَ (رواه المسلم)

⁴⁷ Ahmad Mudjad Mahalli, Ahmad Rodli Hasbullah, *op.cit.*, h. 91

⁴⁸ M.Nasiruddin Al Albani, Ringkasan Shahih Muslim, alih bahasa oleh Elly latifah, (Jakarta: Gema Insani Press, 2005) cet. Ke-1, h. 438

Artinya: “Dari Ibnu Umar ra bahwa Rasulullah SAW melarang penjualan buah kurma sebelum tampak baik, juga hasil tanaman yang bulir-bulirnya sebelum aman dari kerusakan (penyakit). Beliau melarang menjual dan membeli dalam hal tersebut. (H.R Muslim)⁴⁹

7. Bercocok Tanam Yang Diharamkan

Setiap tumbuh-tumbuhan yang diharamkan dimakan atau yang tidak boleh dipergunakan kecuali dalam keadaan darurat, tumbuh-tumbuhan tersebut haram ditanam, misalnya *hasyisy* (ganja).

Tidak ada alasan bagi seorang muslim untuk menanam sesuatu yang haram untuk di jual kepada orang selain Islam sebab selamanya seorang muslim tidak boleh berbuat haram. Islam juga melarang menjual anggur yang sudah jelas kehalalannya itu kepada orang yang diketahui bahwa anggur tersebut akan dibuat arak.⁵⁰

Hal ini sesuai dengan kaidah fikih:

مَا أَدَّى إِلَى الْحَرَامِ فَهُوَ حَرَامٌ

“Apa yang membawa kepada yang haram maka hal tersebut juga haram hukumnya”⁵¹

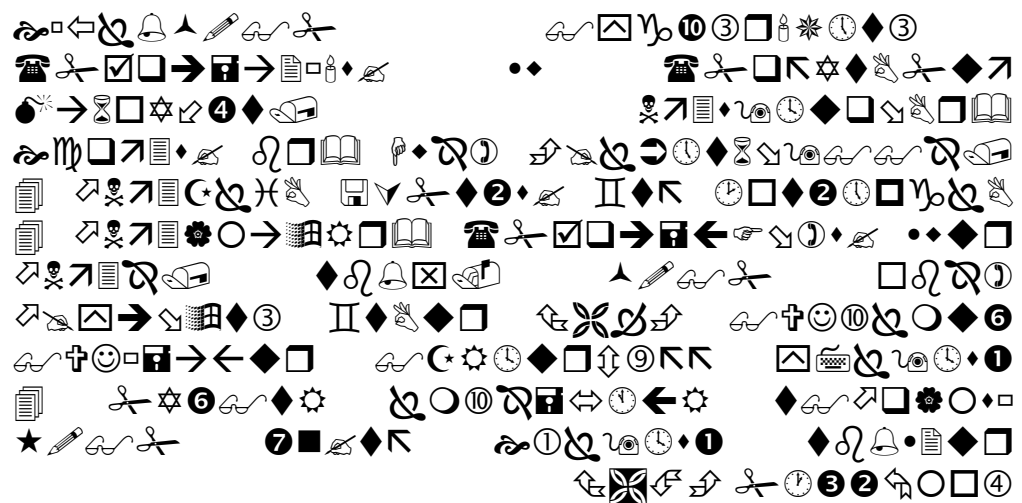
D. Syarat-Syarat Dalam Usaha

⁴⁹ *Ibid.*

⁵⁰ Yusuf Al-Qaradhawi, *op.cit.*, h. 175-176

⁵¹ A. Djazuli, *Kaidah-Kaidah Fikih: Kaidah-Kaidah Hukum Islam Dalam Menyelesaikan Masalah-Masalah yang Praktis*, (Jakarta: Kencana, 2010), cet. Ke-3, h. 32

Secara umum syarat-syarat usaha yang dibolehkan menurut Islam tidak membenarkan umatnya untuk mencari uang sesuka hatinya dan dengan jalan apa saja yang yang dikehendaki. Islam memberikan garis pemisah antara yang halal dan haram dengan menitik beratkan kemaslahatan umum. Firman Allah SWT:



Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan bathil (tidak benar), kecuali dalam perdagangan yang berlaku atas dasar suka sama suka diantara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sungguh Allah maha penyayang kepadamu. Dan barang siapa berbuat demikian dengan cara melanggar hukum dan zalim, akan kami masukkan dia ke dalam neraka. Yang demikian itu mudah bagi Allah”. (Q.S An-Nisa’: 29-30)⁵²

Ayat ini memberikan syarat boleh dilangsungkannya perdagangan dengan dua hal:

1. Perdagangan itu harus dilakukan atas dasar saling rela antara kedua belah pihak.
2. Tidak boleh bermanfaat untuk satu pihak dengan merugikan pihak lain.

⁵² Departemen Agama, *op.cit.*, h. 83

Ayat itu memberikan pengertian bahwa setiap orang tidak boleh merugikan orang lain demi kepentingan diri sendiri (*vested interest*). Misalnya, mencuri, menyuap, berjudi, menipu, mengaburkan, mengelabui, dan riba pekerjaan yang diperoleh dengan jalan yang tidak dibenarkan.⁵³

II. Tinjauan Umum Tentang Musik

A. Pengertian Musik

Kita menyadari betapa banyaknya pengertian yang telah tercetak mengenai musik, setelah kita menelusuri belasan rak buku yang bersusun rapi. Tercatat banyak literatur yang memuat dan mengutip batasan dan definisi musik dari sejumlah pakar, praktisi maupun musikologis, maka kita akan menemukan kenyataan bahwa hampir setiap orang memiliki pemikiran yang bervariasi mengenai pengertian musik. Apalagi dari sisi antropologi dan etnologi, semua masyarakat di dunia memiliki tradisi musik dengan konsep kultural masing-masing.⁵⁴

Sebelum kita mengamati berbagai acuan dalam menyusuri pluralitas pengertian dalam merumuskan musik, kita perlu periksa terlebih dahulu apa yang tertulis dalam kamus besar bahasa Indonesia. Pada entri musik dijelaskan;

Musik *n* 1. “Ilmu atau seni menyusun nada atau suara, sehingga tercipta suatu komposisi suara yang saling berkesinambungan satu dengan

⁵³ Yusuf Al Qaradhawi, *op.cit.*, h. 199-200

⁵⁴ Ben M. Pasribu dkk, *Arkeomusikologi*, (Medan, Balai Arkeologi Medan, 2008), h. VI

lainnya. **2** nada atau suara yang disusun disertai dengan bunyi-bunyian dari alat musik, sehingga mengandung lagu, irama dan kekompakan”.⁵⁵

Pada sumber kamus bahasa Indonesia yang lain, pengertian musik dijelaskan; Musik *n* **1** “Ilmu atau seni menyusun nada atau suara dalam urutan, kombinasi, dan hubungan temporal untuk menghasilkan komposisi (suara) yang mempunyai kesatuan dan kesinambungan; *n* **2** nada atau suara yang disusun demikian rupa sehingga mengandung irama, lagu, dan keharmonisan (terutama yang menggunakan alat-alat yang dapat menghasilkan bunyi-bunyi itu)”.⁵⁶

Musik dalam bahasa Yunani “*mosuikē*” artinya musik⁵⁷, dapat juga diartikan sebagai bunyi-bunyian, terutama bunyi-bunyian barat.⁵⁸

Dalam pengalaman menempuh pendidikan di sekolah umum kita juga diberi pengertian dan penguraian tentang musik. Kebanyakan di antaranya memberi makna klasik denotatif yang sangat ideal. Misalnya: “Musik adalah cabang kesenian yang berupa karya cipta dan karsa manusia yang diekspresikan secara ritme, melodi, harmoni dan timbre melalui bunyi instrumental maupun suara dengan irama yang memberi rasa keindahan.”⁵⁹

B. Dasar Hukum Musik

a. Dalil-Dalil Yang Membolehkan

⁵⁵ Peter Salim & Yenny Salim, *op.cit.*, h. 1013

⁵⁶ Meity Taqdir Qodratillah, *op.cit.*, h. 340

⁵⁷ Shin Nagasawa, *Musik dan Kosmos Sebuah Pengantar Etnomuskologi*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2000), h. 1

⁵⁸ Andini T. Nirmala & Aditya A. Pratama, *op.cit.*, h. 274

⁵⁹ Ben M. Pasribu dkk, *Op.Cit.*, h. vii

1. Hadits Rasulullah SAW:

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا أَنَّهَا زَفَّتْ امْرَأَةً إِلَى رَجُلٍ مِنَ الْأَنْصَارِ
فَقَالَ نَبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَا عَائِشَةُ مَا كَانَ مَعَكُمْ لَهُوٌ؟ فَإِنَّ الْأَنْصَارَ
يُعْجِبُهُمُ اللَّهْوُ (رواه البخاري)

Artinya: “Aisyah meriwayatkan bahwa dia pernah mengiringi seorang pengantin wanita dengan pengantin laki-laki dari kaum Anshar. Saat itu Nabi SAW bertanya, ‘Aisyah, apakah sudah kamu persiapkan hiburan? Orang-orang Anshar menyukai hiburan’.” (H.R Bukhari).⁶⁰

2. Hadits Rasulullah SAW:

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: أَنْكَحَتْ عَائِشَةُ ذَاتَ قَرَابَةٍ لَهَا مِنَ الْأَنْصَارِ
فَجَاءَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: أَهْدَيْتُمُ الْفَتَاةَ؟ قَالُوا: نَعَمْ.
قَالَ: أَرْسَلْتُمْ مَعَهَا مِنْ يُغْنِي؟ قَالَتْ: لَا, فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ: إِنَّ الْأَنْصَارَ قَوْمٌ فِيهِمْ غَزَلٌ, فَلَوْ بَعَثْتُمْ مَعَهَا مَنْ يَقُولُ: أَتَيْنَاكُمْ,
أَتَيْنَاكُمْ, فَحَيَّانَا وَحَيَّاكُمْ (ابن ماجه)

⁶⁰ Muhammad Nasiruddin Al-Albani, *Ringkasan Shahih Bukhari 3 & 4*, alih bahasa oleh Abdul Hayyie al-Kattani dan A. Ikhwani, (Jakarta: Gema Insani Press, 2008), cet. Ke-1, jilid 3, h.

Artinya: “Dari Ibnu Abbas RA, ia berkata: Aisyah mengawinkan salah seorang kerabatnya dari Anshar, kemudian Rasulullah SAW datang dan bertanya: “Apakah kalian telah menghadiahkan anak perempuannya (mengirimkan ke calon suaminya)?” Mereka menjawab: “Ya.” Rasulullah bertanya lagi, “Apakah kalian juga mengirim seseorang yang bernyanyi bersamanya?” Aisyah menjawab: “Tidak”, maka Rasulullah SAW bersabda, “Sesungguhnya orang-orang Anshar adalah kaum yang menyukai canda, kalau saja kalian kirimkan bersamanya orang yang mendendangkan, *atainakum, atainakum, fahayaanaa wa hayaakum* (kami mendatangi kalian dan kita saling bersambutan).” (H.R Ibnu Majah).⁶¹

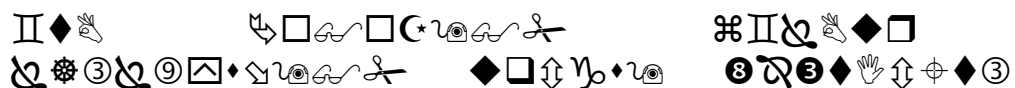
3. Hadits Rasulullah SAW:

وَعَنْ عَائِشَةَ أَنَّ أَبَا بَكْرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ دَخَلَ عَلَيْهَا وَعِنْدَهَا جَارِيتَانِ فِي أَيَّامٍ مَنَى (فِي عَيْدِ الْأَضْحَى) تَغْنِيَانِ وَتَضْرِبَانِ وَالنَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مُتَغَشٍّ بِثَوْبِهِ، فَانْتَهَرَهُمَا أَبُو بَكْرٍ، فَكَشَفَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ وَجْهِهِ، وَقَالَ: دَعُهُمَا يَا أَبَا بَكْرٍ، فَإِنَّهَا أَيَّامُ عَيْدٍ. (متفق عليه)

Artinya: “Dan dari Aisyah r.a. sesungguhnya Abu Bakar pernah masuk kepadanya, sedangkan di sampingnya ada dua gadis (hamba sahaya) yang sedang menyanyi dan memukul gendang pada hari Mina (Idul Adha), sedangkan nabi SAW menutup wajahnya dengan pakaiannya, maka diusirlah dua gadis itu oleh Abu Bakar. Lantas nabi membuka wajahnya dan berkata kepada Abu Bakar: biarkanlah mereka wahai Abu Bakar, sebab hari ini adalah hari raya (hari bersenang-senang). (Muttafaq ‘Alaih).⁶²

b. Dalil-Dalil Yang Mengharamkan

1. Firman Allah SWT



⁶¹Muhammad Nasiruddin Al-Albani, *op.cit.*, h. 190-191

⁶² Muhammad Nasiruddin Al-Albani, *Ringkasan Shahih Bukhari*, alih bahasa oleh As'ad Yasin dan Elly Latifa, (Jakarta: Gema Insani Press, 2003), cet. Ke-1, jilid 2, h. 324-325



Artinya: “Dan diantara manusia (ada) orang yang mempergunakan percakapan kosong untuk menyesatkan (manusia) dari jalan Allah tanpa ilmu dan menjadikannya olok-olok. Mereka itu akan memperoleh azab yang menghinakan. Dan apabila dibacakan kepadanya ayat-ayat kami, dia berpaling dengan menyombongkan diri seolah-olah dia belum mendengarnya, seakan-akan ada sumbatan dikedua telinganya, maka gembirakanlah mereka dengan azab yang pedih. (Q.S Luqman: 6-7).⁶³

Ayat ini diturunkan sehubungan dengan orang Quraisy yang membeli seorang biduanita, yang kemudian dijadikan alat untuk menyesatkan umat manusia. Ayat ini diturunkan sebagai ancaman bagi orang-orang yang berusaha menyesatkan umat manusia.⁶⁴

Juwaibir meriwayatkan dari Ibnu Abbas bahwa ayat ini turun sehubungan dengan an-Nadhr Ibnul Harits yang membeli seorang budak wanita penyanyi (biduanita). Setiap kali ia mendengar ada orang yang hendak masuk Islam, ia membawanya kepada penyanyinya dan berkata, “Beri ia makan dan minum serta nyanyikan lagu untuknya. Ini lebih baik dari apa

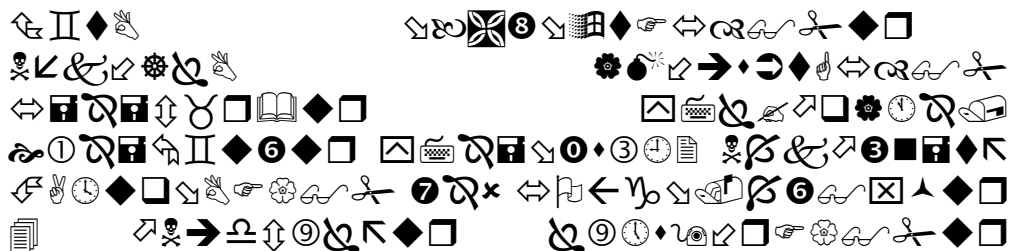
⁶³ Departemen Agama RI, *op.cit.*, h. 11

⁶⁴ A. Mudjab Mahali, *Asbabun Nuzul Studi Pendalaman Al-Quran*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2002), h. 659

yang diserukan oleh Muhammad kepadamu yaitu shalat, puasa, dan berperang untuk membelanya.” Maka turunlah ayat ini.⁶⁵

Tafsir dari *lahwul hadits* didalam ayat diatas adalah menceritakan kondisi orang-orang yang celaka, yaitu orang-orang yang tidak beroleh manfaat melalui penyimakan al-Quran, justru mereka mengkonsentrasikan pendengarannya kepada terompet, nyanyian dan alat-alat musik lainnya. Sehubungan dengan firman Allah SWT, “Dan diantara manusia ada yang membeli perkataan yang tidak berguna untuk menyesatkan dari jalan Allah tanpa pengetahuan,” Ibnu Mas’ud mengatakan bahwa yang dimaksud dengan “Perkataan yang tidak berguna” adalah nyanyian. Penafsiran ini diambil oleh Ibnu Jarir. Perkataan yang tidak berguna ialah ungkapan-ungkapan yang memalingkan manusia dari ayat-ayat Allah dan jalan-Nya.⁶⁶

2. Firman Allah SWT



⁶⁵Jalaluddin as-Suyuthi, *Lubaabun Nuquul fii Asbab Nuzul* alih bahasa oleh Tim Abdul Hayyie, (Jakarta: Gema Insani, 2008), h. 438

⁶⁶Muhammad Nasib ar-Rifa'i, *Kemudahan Dari Allah Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir*, (Jakarta: Gema Insani, 2000), Cet. Ke-1, Jilid 3, h. 784-785

عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ غَنَمٍ الْأَشْعَرِيِّ، قَالَ: حَدَّثَنِي أَبُو عَامِرٍ أَوْ أَبُو مَالِكٍ: وَاللَّهِ يَمُنُّ أُخْرَى مَا كَذَّبَنِي، أَنَّهُ سَمِعَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: لَيَكُنَّ مِنْ أُمَّتِي أَقْوَامٌ يَسْتَحِلُّونَ الْخَزْرَ، وَالْحَرِيرَ، وَالْخَمْرَ، وَالْمَعْزَفَ. وَلَيَنْزِلَنَّ أَقْوَامٌ إِلَى جَنْبِ عِلْمٍ يَرُوحُ عَلَيْهِمْ بِسَارِحَةٍ لَهُمْ، يَأْتِيهِمْ يَعْنِي الْفَقِيرَ لِحَاجَةٍ فَيَقُولُونَ: ارْجِعْ إِلَيْنَا غَدًا، فَيَسْتَتِمُّهُمُ اللَّهُ وَيَضَعُ الْعِلْمَ وَيَمْسَخُ آخِرِينَ قَرْدَةً وَخَنَازِيرَ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ

Artinya: “Dari Abdurrahman bin Ghanm Al-Asy’ari, dia berkata: Abu Amir atau Abu Malik memberitahukan kepadaku: Demi Allah, Dia tidak berbohong kepadaku, sesungguhnya dia mendengar Rasulullah SAW bersabda: “Sungguh orang-orang diantara umatku akan ada yang menghalalkan *Al Khazza* (pakaian dari wol dan sutra), *Al Harir* (pakaian dari sutra), *Khamar* (minuman keras), dan alat-alat musik. Dan beberapa orang benar-benar akan singgah di lereng sebuah gunung dengan binatang ternak mereka, seorang yang fakir mendatangi mereka untuk suatu keperluan, lalu mereka berkata, ‘kembalilah kepada kami pada esok hari’. Kemudian Allah SWT mendatangkan siksaan kepada mereka dan menimpakan gunung kepada mereka serta Allah mengubah sebagian dari mereka menjadi kera dan babi sampai hari kiamat”. (H.R Bukhari diriwayatkan secara mua’alaq).⁷⁰

5. Hadits Rasulullah SAW:

عَنْ مَالِكِ بْنِ أَبِي مَرْيَمَ، قَالَ: دَخَلَ عَلَيْنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ غَنَمٍ فَتَذَاكَرْنَا عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّ وَفَدَ عَبْدَ الْقَيْسِ، قَالُوا: يَا رَسُولَ اللَّهِ! فِيمَ نَشْرَبُ؟ قَالَ: لَا تَشْرَبُوا فِي الدُّبَاءِ، وَلَا فِي الْمُرْقَتِ، وَلَا فِي النَّقِيرِ، وَانْتَبِذُوا فِي الْأَسْقِيَةِ، قَالُوا: يَا رَسُولَ اللَّهِ! فَإِنْ اشْتَدَّ فِي الْأَسْقِيَةِ؟ قَالَ: فَصُبُّوا عَلَيْهِ الْمَاءَ. قَالُوا يَا رَسُولَ اللَّهِ! فَقَالَ لَهُمْ فِي الثَّالِثَةِ -أَوْ- الرَّابِعَةِ: أَهْرِيقُوهُ. ثُمَّ

⁷⁰Muhammad Nasiruddin Al Albani, *Shahih Sunan Abu Daud*, alih bahasa oleh Abd. Mufid, dkk, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2007), Cet. Ke-2, jilid 3, h. 803

قَالَ: إِنَّ اللَّهَ حَرَّمَ عَلَيَّ - أَوْ حَرَّمَ الْخَمْرُ - وَالْمَيْسِرُ، وَالْكُوبَةُ، قَالَ: وَكُلُّ مُسْكِرٍ حَرَامٌ. قَالَ سُفْيَانُ (رَأَوِيهِ): فَسَأَلْتُ عَلِيَّ بْنَ بَدِيمَةَ (شَيْخَهُ) عَنِ الْكُوبَةِ؟ قَالَ: الطُّبْلُ.

Artinya: “Dari Ibnu Abbas dia berkata: Para utusan Abd Al Qais bertanya, “Wahai Rasulullah SAW dengan apa kami harus minum?” Beliau menjawab, “Janganlah kalian minum dengan menggunakan *Ad-Dubba*, *Al-Muzaffat*, dan *An-Naqir*. Simpanlah anggur-anggurmu dalam bejana dari kulit binatang.” Mereka bertanya lagi, “Wahai Rasulullah SAW, jika anggur-anggur itu mengeras dalam bejana tersebut?” Beliau berkata, “Siramlah dengan air.” Mereka bertanya lagi, “Wahai Rasulullah...,” Beliau lalu menjawabnya hingga sampai ketiga atau keempat kalinya, “Tumpahkanlah” Beliau pun berkata, “Allah telah melarang khamar kepadaku atau khamar itu telah diharamkan begitu juga dengan judi dan *Al-Kubah* (gendang).” “Semua yang memabukan hukumnya haram.” Sufyan (perawinya) berkata, “Aku menanyakan tentang *Al-Kuubah* kepada Ali bin Badzimah (gurunya).” Dia menjawab, “*Al-Kuubah* adalah *Ath-Thabl* (gendang).” (H.R Abu Daud).⁷¹

3. Hadits Rasulullah SAW:

عَنْ نَافِعٍ، قَالَ: سَمِعَ بْنَ عُمَرَ مَزْمَارًا، قَالَ: فَوَضَعَ إصْبَعَيْهِ عَلَى أُذُنَيْهِ، وَنَأَى عَنِ الطَّرِيقِ، وَقَالَ لِي: يَا نَفْعُ! هَلْ تَسْمَعُ شَيْئًا؟ قَالَ: فَقُلْتُ: لَا، قَالَ: فَرَفَعَ إصْبَعَيْهِ مِنْ أُذُنَيْهِ، وَقَالَ: كُنْتُ مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَسَمِعَ مِثْلَ هَذَا، فَصَنَعَ مِثْلَ هَذَا.

Artinya: “Dari Nafi’ ia berkata, “Ibnu Umar pernah mendengar suara musik, maka ia meletakkan dua jari tangannya ditelinganya lalu menjauh dari jalan. Kemudian ia berkata kepadaku, “Wahai Nafi’ apakah engkau mendengar sesuatu?” aku menjawab, “Tidak”, lalu Ibnu Umar mengangkat kembali kedua jarinya dari telinga seraya

⁷¹ Muhammad Nasiruddin Al Albani, *Shahih Sunan Abu Daud*, alih bahasa oleh Abd. Mufid Ihsan dan Muhammad Soban Rohman, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2007), Cet. Ke-2, Jilid 2, h. 678

berkata, “Aku pernah bersama Nabi, beliau mendengar yang seperti ini dan beliau melakukan demikian.” (H.R Abu Daud).⁷²

6. Hadits Rasulullah SAW:

حَدَّثَنَا عَبَّادُ بْنُ يَعْقُوبَ الْكُوفِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عَبْدِ الْقَدُوسِ،
عَنِ الْأَعْمَشِ، عَنْ هِلَالِ بْنِ يَسَافٍ، عَنْ عِمْرَانَ بْنِ حُصَيْنٍ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ فِي هَذِهِ الْأُمَّةِ خَسْفٌ، وَمَسْخٌ، وَقَذْفٌ، فَقَالَ
رَجُلٌ مِنَ الْمُسْلِمِينَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! وَمَتَى ذَاكَ؟ قَالَ: إِذَا ظَهَرَتِ الْقَيْنَاتُ،
وَالْمَعَارِزُ، وَشَرِبَتِ الْخُمُورُ

Artinya: “Abbad bin Ya’qub Al Kufi menceritakan kepada kami, Abdullah bin Abdul Quddus menceritakan kepada kami, dari Al A’masy, dari Hilal bin Yasaf, dari Imran bin Hushain, bahwa Rasulullah bersabda, “Pada umat ini akan terjadi penenggelaman kedalam bumi, perubahan rupa, dan pelemparan batu,” Seseorang dari kaum muslimin bertanya, “Wahai Rasulullah, kapan hal itu akan terjadi?” Beliau menjawab, “Jika para penyanyi wanita dan para pemain musik (tampil) muncul terang-terangan, dan khamar diminum.” (H.R At-Tirmidzi).⁷³

C. Pendapat Ulama Madhazab Tentang Musik

1. Imam Abu Hanifah ra

Beliau memakruhkan nyanyian dan menjadikan bahwa mendengar nyanyian termasuk perbuatan dosa.⁷⁴ Ini merupakan pendapat seluruh ulama kufah seperti Ibrahim, Asy-Sya’by, Hammad, Sufyan Ats-Tsaury dan lainnya.⁷⁵

⁷² Muhammad Nasiruddin Al Albani, *Shahih Sunan Abu Daud*, alih bahasa oleh Ahmad Taufik, dkk., (Jakarta: Pustaka Azzam, 2006), Cet. Ke-1, jilid 3, h. 354

⁷³ Muhammad Nasiruddin Al Albani, *Shahih Sunan At-Tirmidzi*, alih bahasa oleh Fachrurazi, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2006), Cet. Ke-1, jilid 1, h. 724-725

⁷⁴ Imam Al Ghazali, *Ihya’ Ulumiddin*, alih bahasa oleh Moh. Ali zuhri dkk, (Semarang: CV Asy Syifa, 2003), jilid 4, h. 257

2. Imam Malik ra

Telah diriwayatkan dari Ishaq bin Isa Ath-Thabba', di berkata, "Aku pernah bertanya kepada Malik bin Anas tentang rukhsah yang diberikan kepada penduduk Madinah berkaitan dengan masalah lagu. Maka dia menjawab: lagu ini hanya dilakukan oleh orang-orang fasik".⁷⁶ Beliau benar-benar melarang nyanyian dan berkata: "Apabila seseorang membeli budak wanita lalu mendapatinya seorang penyanyi maka ia boleh mengembalikannya".⁷⁷

3. Imam Asy-Syafi'i ra

Beliau berkata: "Sesungguhnya nyanyian adalah makruh yang mempunyai perkara bathil. Barang siapa memperbanyak menyanyi maka dia adalah orang safih (bodoh) yang di tolak persaksiannya."⁷⁸ Asy-Syafi'i telah menetapkan di dalam *Adabul Qadha'* bahwa jika seseorang suka mendengarkan lagu maka kesaksiannya harus ditolak dan dia dianggap tidak adil.⁷⁹

4. Imam Ahmad bin Hambal ra

Beliau memakruhkan nyanyian dan itu adalah bid'ah. Karena itu ia tidak layak dijadikan teman duduk. Namun, beliau membolehkan lagu kasidah-kasidah yang berisi sikap zuhud.⁸⁰

⁷⁵ Ibnu Jauzy Al Baghdady, *Talbis Ibis*, alih bahasa oleh Kathur Suhardi, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 1998), cet. Ke-1, h. 239-240

⁷⁶ *Ibid.*

⁷⁷ Imam Al Ghazali, *op.cit.*, h. 258

⁷⁸ *Ibid.*

⁷⁹ Ibnu Jauzy Al Baghdady, *op.cit.*, h. 240

⁸⁰ *Ibid.*

D. Sejarah Musik

Dunia musik dalam prakteknya menggunakan nada-nada yang berada diantara nada terendah dengan 16 getaran per detik, sampai nada tertinggi dengan kira-kira 5000 getaran perdetik.⁸¹ Dunia musik juga mengenal pencipta musik atau disebut komponis karena mereka memiliki keistimewaan, bakat, keahlian, kemampuan, pendidikan dan pengalaman di bidang musik.⁸² Perkembangan musik dunia terbagi dalam enam zaman. :

1. Zaman Abad Pertengahan

Zaman Abad Pertengahan sejarah kebudayaan adalah Zaman antara berakhirnya kerajaan Romawi (476 M) sampai dengan Zaman Reformasi agama Kristen oleh Marthen Luther (1572M). perkembangan Musik pada Zaman ini disebabkan oleh terjadinya perubahan keadaan dunia yang semakin meningkat, yang menyebabkan penemuan-penemuan baru dalam segala bidang, termasuk dalam kebudayaan. Perubahan dalam sejarah musik adalah bahwa musik tidak lagi dititikberatkan pada kepentingan keagamaan tetapi dipergunakan juga untuk urusan duniawi, sebagai sarana hiburan.

Perkembangan selanjutnya adalah adanya perbaikan tulisan musik dan dasar-dasar teori musik yang dikembangkan oleh Guido d' Arezzo (1050 M). Musik dengan menggunakan beberapa suara berkembang di Eropa Barat. Musik Gregorian disempurnakan oleh Paus Gregorius.

⁸¹ Binsar Sitompul, *Musik dan Seni Suara Komponen Teori*, (Jakarta: Widjaya, 1984), h. 5-

⁸² Remy Sylado, *Menuju Apresiasi Musik*, (Bandung: Angkasa, 1983), h.7

Zaman Renaissance adalah zaman setelah abad Pertengahan, Renaissance artinya Kelahiran Kembali tingkat Kebudayaan tinggi yang telah hilang pada Zaman Romawi. Musik dipelajari dengan cirri-ciri khusus, contoh nyanyian percintaan, nyanyian keperwiraan. Sebaliknya musik Gereja mengalami kemunduran. Pada zaman ini alat musik Piano dan Organ sudah dikenal, sehingga munculah musik Instrumental. Di kota Florence berkembang seni Opera. Opera adalah sandiwara dengan iringan musik disertai oleh para penyanyinya.⁸³

2. Zaman Barok dan Rokoko

Kemajuan musik pada zaman pertengahan ditandai dengan munculnya aliran-aliran musik baru, diantaranya adalah aliran Barok dan Rokoko. Kedua aliran ini hamper sama sifatnya, yaitu adanya pemakaian Ornamentik (Hiasan Musik). Perbedaannya adalah bahwa musik Barok memakai Ornamentik yang diserahkan pada Improvisasi spontan oleh pemain, sedangkan pada musik Rokoko semua hiasan Ornamentik dicatat.

3. Zaman Klasik 1750 – 1820)

Sejarah musik klasik dimulai pada tahun 1750, setelah berakhirnya musik Barok dan Rokoko.⁸⁴

4. Zaman Romantik (1820 – 1900)

Musik romantic sangat mementingkan perasaan yang subyaktif. Musik bukan saja dipergunakan untuk mencapai keindahan nada-nada, akan tetapi

⁸³ <http://ekonurzhafar.wordpress.com/2010/05/13/sejarah-musik-dunia/> diakses pada hari Selasa, tgl 24 Desember 2013, pukul 10:51

⁸⁴ *Ibid.*

digunakan untuk mengungkapkan perasaan. Oleh karena itu, dinamika dan tempo banyak dipakai.

5. Zaman Modern (1900 – sekarang)

Musik pada Zaman ini tidak mengakui adanya hukum-hukum dan peraturan-peraturan, karena kemajuan ilmu dan teknologi yang semakin pesat, misalnya penemuan dibidang teknik seperti Film, Radio, dan Televisi. Pada masa ini orang ingin mengungkapkan sesuatu dengan bebas.⁸⁵

E. Syarat-Syarat Dalam Musik

Imam al-Ghazali membolehkan musik dengan beberapa syarat, yaitu:

1. Penyanyinya bukan perempuan yang haram dilihat serta lantunan suaranya menimbulkan fitnah.
2. Alat musiknya bukan termasuk jenis alat yang oleh syari'at tidak diperkenankan, seperti seruling, gitar, dan gendang.
3. Lirik lagunya tidak mengandung kata-kata jorok, keji, ejekan, pengingkaran terhadap Allah SWT dan Rasul SAW atau menggambarkan sosok wanita.
4. Pendengar lagu tidak lantas dikuasai nafsu birahi dan angkara murka lantaran mendengarkan lagu.
5. Lirik lagu yang dinyanyikan memungkinkan untuk menambah rasa cinta kepada Allah SWT.⁸⁶

⁸⁵ *Ibid.*

⁸⁶ Abu Yasid, *Fiqh Today Fatwa Tradisionalis Untuk Orang Modern*, (Jakarta: Erlangga, 2010), h. 95

F. Macam-Macam Musik

1. Musik Klasik

Musik klasik merupakan istilah luas yang biasanya mengacu pada musik yang dibuat di atau berakar dari tradisi kesenian Barat, musik kristiani, dan musik orkestra, mencakup periode dari sekitar abad ke-9 hingga abad ke-21.

2. Musik Tradisional

Musik tradisional adalah musik yang hidup di masyarakat secara turun temurun, dipertahankan sebagai sarana hiburan. Tiga komponen yang saling mempengaruhi di antaranya Seniman, musik itu sendiri dan masyarakat penikmatnya. Sedangkan maksudnya untuk memper-satukan persepsi antara pemikiran seniman dan masyarakat tentang usaha bersama dalam mengembangkan dan melestarikan seni musik tradisional. Menjadikan musik tradisional sebagai perbendaharaan seni di masyarakat sehingga musik tradisional lebih menyentuh pada sektor komersial umum.

3. Musik Keagamaan (Kosidah)

Kasidah (qasidah, qasida; bahasa Arab: "قصيدة", bahasa Persia: قصیده atau چکامه dibaca: chakameh) adalah bentuk syair epik kesusastaan Arab yang dinyanyikan. Penyanyi menyanyikan lirik berisi puji-pujian (dakwah keagamaan dan satire) untuk kaum muslim.⁸⁷

⁸⁷ <http://angga-rexa.blogspot.com/2010/12/macam-macam-seni-musik.html>, diakses pada hari Selasa, 24 Desember 2013, pukul 09:45 wib

4. Blues

Blues adalah nama yang diberikan untuk kedua bentuk musik dan genre musik yang diciptakan terutama dalam Afrika-Amerika masyarakat di Deep South Amerika Serikat pada akhir abad ke-19 dari spirituil , lagu kerja , hollers lapangan , teriakan, dan narasi sederhana berirama balada .

5. Jazz

Berendt mendefinisikan jazz sebagai bentuk "seni musik yang berasal dari Amerika Serikat melalui konfrontasi orang kulit hitam dengan musik Eropa",

6. Rock

Musik rock adalah genre musik populer yang mulai diketahui secara umum pada pertengahan tahun 50an. Akarnya berasal dari rhythm and blues, musik country dari tahun 40 dan 50-an serta berbagai pengaruh lainnya. Selanjutnya, musik rock juga mengambil gaya dari berbagai musik lainnya, termasuk musik rakyat (folk music), jazz dan musik klasik.

7. Pop

Musik pop adalah musik yang bisa membuat kita menjadi bahagia dan senang, di indonesia sering sekali banyak orang yang menyukai musik pop ini. Pop ini jenis musik dari indonesia, sedangkan pop itu berasal dari bahasa indonesia yang artinya musik.⁸⁸

8. Rnb

R&B (ditulis juga RnB, singkatan dari *rhythm and blues*) adalah genre musik populer yang menggabungkan jazz, gospel, dan blues, yang pertama kali

⁸⁸ *Ibid.*

diperkenalkan oleh pemusik Afrika-Amerika. Istilah ini pertama kali dipakai sebagai istilah pemasaran dalam musik di Amerika Serikat pada tahun 1947 Jerry Wexler yang bekerja pada majalah *Billboard*. Istilah ini menggantikan istilah musik ras dan kategori Billboard *Harlem Hit Parade* pada Juni 1949. Tahun 1948, RCA Victor memasarkan musik kulit hitam dengan nama *Blues and Rhythm*.

G. Manfaat Musik

Tak dapat dipungkiri, musik ternyata jauh lebih bermanfaat daripada sekedar hiburan. Berbagai penelitian yang telah dilakukan dewasa ini menunjukkan bahwa musik turut berperan dalam peningkatan kecerdasan, kreativitas, produktivitas, dan kesehatan.⁸⁹

Plato menjelaskan bahwa musik memberi jiwa bagi alam semesta, memberi sayap bagi pikiran dan imajinasi, memberi keceriaan bagi kesedihan, memberi kebahagiaan dan kehidupan bagi segala hal. Musik adalah esensi keteraturan, dan membawa hal yang baik, adil dan indah.

Salah satu peran penting musik bagi anak-anak adalah untuk keseimbangan perkembangan otak kiri dan otak kanan. Pada umumnya, otak kiri manusia berkembang jauh lebih pesat. Hal ini terjadi karena hampir semua sistem pendidikan saat ini berorientasi pada otak kiri, yang berfungsi menganalisis segala sesuatu secara matematis dan logis. Alhasil anak-anak diarahkan untuk meyakini bahwa segala sesuatu yang tidak bisa disentuh, tidak kasat mata, tidak dapat diterima secara logis adalah tidak nyata dan

⁸⁹Sandra L. Bernhard, DipABRSM, *Les Musik Untuk Anak Panduan Untuk Orang Tua*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2007), h. 1

tidak penting dalam hidup ini. Kreatifitas, instuisi, dan imajinasi pun di abaikan bahkan sejak kita masih dalam usia begitu muda. Kondisi ini melahirkan generasi yang intelek namun tidak kreatif, unik, apalagi orisinal.

Stephanie Merritt, seorang ahli dalam bidang psikologi dan pendidikan dari Amerika Serikat, menulis bahwa ketergantungan anak-anak pada dunia fisik membuat mereka tidak lagi bisa berimajinasi atau mengasah intuisi mereka.⁹⁰

Penelitian yang dilakukan oleh para ahli menunjukkan bahwa musik mampu menjembatani otak kanan dan kiri sehingga secara keseluruhan bekerja secara optimal. Don Campbell, dalam bukunya *Efek Mozart*, mengemukakan berbagai penelitian di Amerika tentang pengaruh musik terhadap pembelajaran, motivasi, serta perilaku anak dan remaja. Ia mencatat hal-hal berikut:

1. Dewan penerimaan mahasiswa baru di sebuah perguruan tinggi Amerika melaporkan bahwa calon mahasiswa yang pernah belajar musik memperoleh skor lebih tinggi dalam ujian saringan masuk perguruan tinggi tersebut dibanding yang tidak pernah belajar musik. Mereka menyimpulkan bahwa studi musik dan seni meningkatkan hasil tes standar mahasiswa.
2. Kebiasaan memainkan musik ternyata mengurangi perilaku nakal anak-anak.
3. Anak-anak TK yang mendapat pelatihan piano sambil mempelajari interval, koordinasi motorik halus, teknik jari, membaca not dan menghafal lagu menunjukkan peningkatan dramatis dalam tugas-tugas mengenai ruang dan

⁹⁰ Stephanie Merritt, *Simfoni Otak*, (Bandung: Kaifa, 2003), h. 148

waktu hingga 36% dibandingkan anak-anak lain yang mendapat pelatihan komputer.⁹¹

Seorang tokoh musik Indonesia, Addie MS, dalam kata pengantar untuk buku Stephanie Merritt dengan judul simfoni otak, mengemukakan: “Ketika anak saya baru satu, saya belum terlalu menyadari manfaat musik. Barulah ketika istri saya mengandung anak kedua, saya sadar bahwa musik bukan semata-mata untuk kesenangan kita saja, melainkan juga berguna untuk perkembangan anak. Oleh karena itu, Tristan saya kenalkan pada musik klasik sejak dalam kandungan. Ternyata, dia lebih lentur, cepat tanggap dan kemauan belajarnya tinggi.”⁹²

⁹¹ Don Campbeell, *Efek Mozart*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka, 2001), h. 218-220

⁹² Stephanie Merritt, *Op.cit*, h. xiii-xiv